

# EFEKTIVITAS METODE P2R UNTUK MENINGKATKAN KECEPATAN EFEKTIF MEMBACA (KEM) MAHASISWA CALON GURU BAHASA INDONESIA

Nurmina dan Zulkarnaini

Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Almuslim

[minabahasa1885@gmail.com](mailto:minabahasa1885@gmail.com)

## ABSTRAK

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang tidak kalah penting dibandingkan dengan keterampilan bahasa lainnya seperti menyimak, berbicara, dan menulis. Di zaman sekarang yang sedang marak dan berkembang pesatnya teknologi, mahasiswa lebih memilih untuk *facebook*, *twitter*, *chatting*, dan lain-lain dibandingkan dengan membaca jurnal atau artikel. Ini menunjukkan bahwa minat membaca di kalangan mahasiswa perlu ditingkatkan. Salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan memiliki keterampilan membaca cepat dengan metode P2R. Metode P2R merupakan metode salah satu metode atau strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca. Metode P2R terdiri atas tahap *preview*, *read*, dan *review* yang biasanya digunakan sebagian besar pembaca cepat dan efisien. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang kecepatan efektif membaca (KEM) mahasiswa calon guru Bahasa Indonesia dan upaya peningkatannya melalui metode P2R. Populasi penelitian ini adalah semua mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, dan Daerah Universitas Almuslim sebanyak 149 mahasiswa. Sampel penelitian 30% dari jumlah populasi atau sebanyak 45 mahasiswa calon guru Bahasa Indonesia Universitas Almuslim yang diambil secara random. Jenis penelitian adalah penelitian eksperimen (*true experimental*) dan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian *pretest-posttest control group design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode P2R efektif diterapkan untuk meningkatkan kecepatan efektif membaca mahasiswa calon guru Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Almuslim tahun ajaran 2015/2016. Hal ini terbukti dari hasil tes dan hasil observasi yang diperoleh peneliti. Hasil postes menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar KEM sementara hasil observasi terlihat pembelajaran dengan metode P2R mahasiswa sangat antusias, lebih aktif, serta lebih termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, hasil angket juga menunjukkan bahwa metode P2R mendapat respon positif dari mahasiswa, mahasiswa merasa metode P2R sangat membantu dan memudahkan mahasiswa dalam membaca. Berdasarkan hasil tes dan observasi, dan angket dapat disimpulkan bahwa metode P2R efektif dalam meningkatkan kecepatan efektif membaca mahasiswa calon guru Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Almuslim tahun ajaran 2015/2016.

**Kata Kunci:** Metode P2R, Kecepatan Efektif Membaca (KEM)

## ABSTRACT

*Reading is one of language skill which is not less important compared with others language skill such as scrutinizing, speaking, and writing. In this era which technology is flaring and developing rapidly, the students are prefer to play facebook, twitter, chatting, and many more than read a journal or articles. This phenomenon shows that the interest to read among students is needed to be increased. One of the way that can be taken is by having skills to read quickly or is known by scanning with P2R method. The P2R method itself is one of method or strategy that can be used to increase reading skill. The P2R method consists of stages pra-peninjauan, membaca, dan meninjau that commonly used by the most of quick reader / scanner and efficient. This research is done to obtain data about the effective reading speed of student as Indonesian language teacher candidate and the effort of its increasing through the P2R method. The population of this research is all students on program of study Indonesian language and literature education and also area of Almuslim University as much 149 students. The sample of this research is 30% of the total population or as much 45 strudents of Indonesia Language teacher candidate of Almuslim University who are taken randomly. The type of research is experimental research (*true experimental*) and quantitative approach with the model of research is pretest-post test control group model. The result of research shows that the P2R method is effective to be implemented to increase the effective reading speed of students as Indonesian language teacher candidate. FKIP is obtained by researcher. The posttest result shows that there was an increasing of KEM learning outcomes meanwhile the observation result was seems that in the learning with P2R model, the students were very enthusiasm, more active, also more motivated in attending the learning. Besides that, the result of questionnaires also shows that the P2R method obtained the positive responses from students. The students felt that P2R method was very helpful and made them easy in reading. Based on the test result and observation and questionnaires, it can be concluded that P2R method is effective to increase the effective speed reading of students as Indonesian Language teacher candidate, FKIP of Almuslim University learning year 2015/2016.*

**Keywords:** P2R method, effective reading speed.

## PENDAHULUAN

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang tidak kalah penting dibandingkan dengan keterampilan bahasa lainnya seperti menyimak, berbicara, dan menulis. Hal ini dikarenakan hampir setiap kegiatan kehidupan manusia membutuhkan keterampilan membaca karena di zaman modern dan canggih seperti sekarang ini berbagai informasi sebagian besar disampaikan melalui media cetak. Untuk mendapatkan informasi tersebut diperlukan membaca.

Aktivitas membaca bagi sebagian masyarakat kita memang belum membudaya. Jauh berbeda dengan kebiasaan masyarakat di negara maju. Budaya baca di Indonesia seperti dihadapkan pada cermin buram, kabur, dan tidak jelas. Budaya membaca seolah-olah menjadi budaya negara maju. Pandangan tersebut membuat masyarakat Indonesia lupa akan peranan membaca itu sendiri sehingga minat baca menjadi kurang. Permasalahan tersebut juga pernah disampaikan Presiden Megawati Sukarnoputri dalam pidatonya, yaitu “dibandingkan dengan Singapura yang berpenduduk 200 juta jiwa, Indonesia banyak memiliki siswa yang cerdas dan berkemampuan daripada singapura, namun rendahnya minat baca membuat Indonesia tertinggal dalam mengembangkan teknologi dan pengetahuan” (Kompas, 30 Juli 2004). Hal yang sama juga terjadi, gemar membaca di perguruan tinggi masih kurang. Apalagi di zaman sekarang yang sedang marak dan berkembang pesatnya teknologi. Mahasiswa lebih memilih untuk *facebook*, *twitter*, *chating*, dan lain-lain dibandingkan dengan membaca jurnal atau artikel. Ini menunjukkan bahwa minat membaca di kalangan mahasiswa perlu ditingkatkan. Hal ini dikarenakan mahasiswa sebagai calon generasi penerus yang seharusnya lebih banyak membaca dan menulis menghasilkan karya-karya ilmiah yang lebih kompeten yang nantinya peradaban suatu bangsa akan maju.

Kurangnya minat baca masyarakat disebabkan berbagai faktor, salah satunya

adalah keterbatasan waktu. Sebagian masyarakat berpandangan bahwa untuk melakukan aktivitas membaca membutuhkan waktu khusus dan banyak menghabiskan waktu seperti membaca karya sastra, karya ilmiah, dan lain-lain. Padahal untuk mendapatkan informasi dalam bacaan, kita tidak perlu membaca secara intensif. Kita dapat membaca pada bagian-bagian tertentu saja tanpa menghabiskan banyak waktu, tetapi informasi yang diperoleh maksimal. Semua itu sangat bergantung pada tujuan dari membaca itu sendiri. Untuk itu, salah satu cara yang dapat ditempuh adalah dengan memiliki keterampilan membaca cepat.

Membaca cepat merupakan salah satu keterampilan dalam membaca untuk mendapatkan informasi secara cepat dengan memperhitungkan keefektifan waktu. Menurut Nurhadi (1987:31-32) “membaca cepat ialah jenis membaca yang mengutamakan kecepatan, dengan tidak meninggalkan pemahaman terhadap aspek bacaannya.” Muchlisoh juga (1992:149) mengatakan bahwa membaca cepat bukan berarti jenis membaca yang ingin memperoleh jumlah bacaan atau halaman yang banyak dalam waktu yang singkat. Dengan membaca cepat kita akan mendapatkan sejumlah informasi yang kita butuhkan tanpa menghabiskan banyak waktu.

Keterampilan membaca cepat diperlukan oleh siapa saja dan kalangan mana saja, terlebih lagi oleh mahasiswa yang kesehariannya senantiasa bergulat dengan buku-buku. Dalam hal ini para cendikia sebagian besar kehidupannya adalah bergulat dengan buku-buku. Dengan menguasai keterampilan membaca cepat akan sangat membantu mahasiswa dalam mendapatkan informasi secara cepat.

Terkait dengan membaca cepat, banyak di dapatkan permasalahan di lapangan, kemampuan membaca mahasiswa Almuslim masih sangat kurang dan belum efektif. Dalam artian, mahasiswa mampu membaca, tetapi tidak memahami apa yang telah dibaca. Selain itu, waktu yang digunakan dalam membaca pun belum efektif. Rata-rata dalam

satu menit, mahasiswa hanya dapat membaca sekitar 200 sampai 250 kata. Kenyataan ini menunjukkan kecepatan efektif membaca (KEM) mahasiswa ada di jenjang siswa lanjutan pertama (SLTP), hanya sedikit atau 5% mahasiswa yang membaca 300–350 kata permenit dengan pemahaman terhadap bacaan 30%. Padahal tingkat perguruan tinggi, mahasiswa harus mampu membaca 300–350 ke atas dengan pemahaman 70% terhadap bacaan. Fakta ini di dapatkan dari hasil tes yang dilakukan pada mahasiswa secara kebetulan, pada acara seminar. Fakta ini menunjukkan bahwa kecepatan efektif membaca (KEM) mahasiswa perlu ditingkatkan guna untuk membantu mahasiswa dalam membaca sehingga minat baca mahasiswa akan tumbuh dan meningkat.

Berdasarkan fakta di atas, penulis mengukur kecepatan efektif membaca mahasiswa calon guru Bahasa Indonesia karena selaku calon guru Bahasa Indonesia kecepatan membaca harus benar-benar efektif. Hal ini dikarenakan membaca cepat merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai mahasiswa dan nantinya akan menjadi guru bidang studi Bahasa Indonesia. Guru harus menjadi model bagi siswa, jika gurunya tidak mampu maka siswa akan lebih tidak mampu. Untuk itu dengan mengetahui kecepatan efektif membaca (KEM) mahasiswa calon guru Bahasa Indonesia, peneliti selaku dosen Bahasa Indonesia memberikan tindakan untuk meningkatkan kemampuan tersebut. Tindakan yang diberikan berupa penerapan metode P2R.

Metode P2R merupakan metode salah satu metode atau strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca. Metode P2R terdiri atas tahap *preview*, *read*, dan *review* yang biasanya digunakan sebagian besar pembaca cepat dan efisien. Menurut Gordon (dalam Haryadi, 2006:91), dengan metode ini akan melatih membaca sekilas mahasiswa, memperoleh pemahaman struktur bacaan, dapat mengetahui kecepatan membacanya, dapat mengulang dan mengetahui apakah ada bacaan yang terlewatkan atau tidak. Dengan penerapan

metode P2R ini, peneliti berharap kecepatan efektif membaca mahasiswa calon guru Bahasa Indonesia Universitas Almuslim akan dapat ditingkatkan. Dengan meningkatnya kecepatan membaca tersebut, minat membaca mahasiswa calon guru Bahasa Indonesia, Universitas Almuslim akan tumbuh dan berkembang sehingga akan menjadi contoh bagi mahasiswa lainnya dan lambat laun membaca akan menjadi budaya di kalangan mahasiswa di Universitas Almuslim.

Perumusan masalah; Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimanakah kecepatan efektif membaca (KEM) mahasiswa calon guru Bahasa Indonesia?; (2) Apakah kecepatan efektif membaca mahasiswa calon guru Bahasa Indonesia sudah sesuai dengan kriteria KEM?; dan (3) Apakah metode P2R efektif untuk meningkatkan kecepatan efektif membaca (KEM) mahasiswa calon guru Bahasa Indonesia?

Tujuan penelitian; Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data tentang kecepatan efektif membaca (KEM) mahasiswa calon guru Bahasa Indonesia. Adapun secara rinci tujuan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui hasil kecepatan efektif membaca (KEM) mahasiswa calon guru Bahasa Indonesia; (2) Untuk mengetahui taraf kecepatan efektif membaca (KEM) mahasiswa calon guru Bahasa Indonesia; dan (3) Untuk mengetahui apakah metode P2R efektif untuk meningkatkan kecepatan efektif membaca (KEM) mahasiswa calon guru Bahasa Indonesia.

Manfaat penelitian; Penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang besar kepada semua pihak baik secara teoretis maupun secara praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam penelitian lanjutab, khususnya memecahkan berbagai masalah pembelajaran Bahasa Indonesia. Sementara secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi dosen, mahasiswa, peneliti, serta pihak lain yang memiliki kepentingan:

(1) Bagi dosen, hasil penelitian ini dapat memberikan informasi tentang kecepatan efektif membaca (KEM) mahasiswa calon guru Bahasa Indonesia. Selain itu, juga menjadi masukan untuk dapat menerapkan metode P2R dalam pembelajaran membaca; (2) Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini dapat mengetahui kecepatan efektif membaca (KEM) mahasiswa yang mungkin selama ini tidak pernah mereka tahu; dan (3) Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambahkan wawasan dalam mengukur keefektifan membaca (KEM).

Kajian pustaka yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 1) **Membaca Cepat dan Keefektifan Membaca**

Kemampuan membaca cepat bukanlah kemampuan yang diperoleh karena bakat, melainkan “membaca cepat adalah sebuah keterampilan” (Nurhadi, 2004:26). Menurut Fitria (2010:27) “Membaca cepat adalah membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahamannya. Sejalan dengan itu Depdikbud (2005:5) menyatakan bahwa membaca cepat adalah sebuah keterampilan. Oleh karena itu, untuk mendapatkan suatu keterampilan membutuhkan latihan atau praktik. Begitu juga dengan membaca cepat.

Dalam membaca juga membutuhkan efektifan. Artinya, kecepatan membaca itu harus diikuti pula oleh peningkatan pemahaman terhadap bacaan. Pembaca yang efektif tahu tentang apa yang perlu digalinya dari bahan bacaan secara cepat, mengabaikan unsur-unsur yang kurang penting, serta membuang hal-hal yang tak diperlukan. Setiap baris bacaan biasanya terdiri dari antara 8-12 kata yang terbagi menjadi 3-4 kelompok satuan pikiran yang berupa frase atau klausa. Seorang pembaca yang buruk melakukan tindakan membacanya dengan cara melihat kata demi kata setiap barisnya, dan memahaminya secara terputus. Jelasnya, dengan melihat setiap kata yang ada pada setiap baris bacaan, tentu terlalu banyak kata yang harus dilihat sehingga banyak

membuang waktu. Selain itu, pemahaman terhadap bacaan menjadi terganggu karena setiap kata dipahami satu per satu. Hal inilah yang menghambat pemahaman itu.

Seorang pembaca efektif melihat di tiap baris bacaan hanya pada satuan-satuan pikiran yang ada. Biasanya berupa frase-frase, klausa-klausa, atau kata-kata kunci. Jadi, bagian bacaan yang dilihat semakin sedikit. Akibatnya, perpindahan gerak mata semakin cepat, dan pada akhirnya kecepatan membaca dapat ditingkatkan. Ia tidak memahami kata demi kata sesuai dengan makna aslinya (dalam kamus), tetapi melihat makna kata sesuai dengan konteks kalimatnya. Dengan demikian, pemahaman juga dapat ditingkatkan.

Namun, perlu diingat bahwa seorang pembaca cepat itu tidak harus membaca dengan kecepatan tinggi terus-menerus sepanjang bacaan. Kecepatan itu bervariasi, tergantung pada tujuan, keperluan membaca, dan keadaan bacaannya. Jika dalam bacannya tidak dijumpai hal-hal yang dianggap penting, mata dapat terus melaju dengan kecepatan tinggi, sampai dirasa ada hal yang perlu diambil. Sampai di sini baru kecepatan itu dikurangi. Demikian pula untuk tujuan membaca yang berbeda, kecepatan membaca itu berbeda-beda pula.

Berdasarkan pernyataan di atas usaha peningkatan kemampuan kemampuan membaca cepat membutuhkan serangkaian latihan secara bertahap yang dirancang untuk menghilangkan kebiasaan negatif dalam membaca dan sekaligus menonjolkan positifnya. Depdikbud (2005:26) mengungkapkan ada beberapa upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat seseorang. Beberapa upaya tersebut adalah (1) mengurangi subvokalisasi, (2) mengurangi kebiasaan menunda dan interupsi, (3) mengurangi stres, (4) meningkatkan konsentrasi, (5) meningkatkan daya ingat dan daya panggil ulang, (6) menggunakan pola pemanggilan ulang. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat, seseorang memerlukan latihan dengan menerapkan berbagai metode pendukung.

## 2) Mengukur Kecepatan Efektif Membaca (KEM)

Kecepatan Efektif Membaca (KEM) adalah kecepatan yang dicapai oleh pembaca yang dihitung dengan menggunakan rumus. Untuk mendapatkan hasil KEM dibutuhkan hasil kecepatan membaca dan hasil pemahaman terhadap bacaan. Kemampuan membaca cepat yang dimiliki seseorang tidaklah semata-mata mengukur berapa banyak kata yang dibacanya dalam setiap menit, melainkan juga harus dilihat berapa persen pemahaman orang itu terhadap isi bacaan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Fitria (2010:37), yaitu mengukur kecepatan efektif membaca dengan mengukur dua aspek, yaitu sebagai berikut.

### (1) Mengukur kecepatan membaca (KM)

dengan cara menghitung jumlah kata yang terbaca tiap menit dengan rumus:

$$KM = \frac{\text{Jumlah kata yang dibaca}}{\text{Jumlah waktu (menit)}}$$

(2) Pemahaman isi bacaan (P) secara keseluruhan dengan cara menghitung persentase skor jawaban yang benar atas skor jawaban ideal dari pertanyaan-pertanyaan tes pemahaman bacaan dengan rumus

$$P = \frac{\text{Skor jawaban yang benar}}{\text{Skor jawaban ideal}} \times 100\%$$

mengukur KEM dengan rumus

$$KEM = \frac{K}{wd} \times (60) \frac{S}{S1}$$

Adapun standar kecepatan efektif membaca dapat dijelaskan sebagai berikut.

Kategori KEM	Angka KEM
1. Kecepatan rendah	di bawah 250 kpm
2. Kecepatan sedang (memadai)	250 – 350 kpm
3. Kecepatan tinggi (efektif)	di atas 350 kpm

Jenis Sekolah	Angka KEM
1. SD	150 - 200 kpm
2. Sekolah lanjutan Pertama	200 – 250 kpm
3. Sekolah lanjutan Atas	250 – 300 kpm
4. Perguruan Tinggi	300 – 350 kpm

### (3) Strategi P2R

Metode P2R merupakan metode membaca yang terdiri atas tahap *preview*, *read*, dan *review* yang biasanya digunakan sebagian besar pembaca cepat dan efisien. Menurut Gordon (dalam Haryadi, 2006:91) Penjelasan ketiga tahap dalam metode ini adalah sebagai berikut:

1) *Preview*, adalah membaca sepintas untuk mengetahui struktur bacaan, pokok-pokok pikiran, relevansi, dan sebagainya. Pada tahap ini, pembaca melakukan pengenalan terhadap bacaan mengenai hal-hal yang pokok yang bersifat luaran. Setelah itu, pembaca memutuskan apakah perlu ke tahap selanjutnya (*read*) atau tidak. Jika memang sudah tahu tentang bacaan, pembaca boleh saja menganggap tidak perlu membaca, jika belum tahu,

pembaca melanjutkan tahap berikutnya.

2) *Read*, adalah membaca secepat mungkin sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dan sesuai tingkat kesulitan bacaan. Tujuan umum membaca adalah mencari informasi yang ada dalam bacaan. Informasi bersifat pokok atau inti dan bias juga informasi bersifat tidak inti atau penjelas. Jika hanya ingin mengetahui yang pokok, pemhaca bisa hanya membaca secara sepintas (*skimming*) sehingga waktu yang dibutuhkan singkat. Namun jika ingin mengetahui semua informasi yang ada dalam bacaan, pembaca membaca dengan teliti.

3) *Review*, adalah membaca sepintas lain untuk memastikan tidak ada yang terlewatkan dan untuk memperkuat ingatan terhadap pokok-pokok pikiran

yang telah didapat dari tahap *read*. Pada tahap ini, pembaca membaca bacaan seperlunya saja seperti pada *preview*. Yang berbeda adalah tujuannya: jika *preview* untuk mengenai bacaan, sedangkan *review* untuk memantapkan kembali apa yang telah dipahami dan untuk mengecek apakah bacaan sudah dibaca sesuai tujuan. Ketiga tahapan dalam metode ini tidak harus digunakan semua secara tertib. Hal tersebut bergantung pada situasinya. Jika memang diperlukan, ketiga tahap itu digunakan secara tertib. Pada saat lain, pembaca tidak melakukan tahap *preview* karena pembaca sudah mengenai struktur materi bacaan. Bisa saja, pembaca tidak melakukan *read*. Ia hanya melakukan tahap *preview* dan *review* karena tidak ada hal-hal yang baru di dalam bacaan sehingga tidak perlu dibaca. Kemungkinan lain adalah pembaca tidak perlu melakukan *review* sebab pembaca sudah merasa tidak yakin ada yang terlewat dan sudah ingat semua tentang informasi yang diperolehnya.

#### (4) Kelebihan dan Kelemahan membaca dengan metode P2R

Menurut Gordon (dalam Haryadi, 2006:91), **Kelebihan metode P2R:** pembaca dilatih membaca sekilas, pembaca akan memperoleh pemahaman struktur bacaan, pembaca dapat mengetahui kecepatan membacanya, dan pembaca dapat mengulang dan mengetahui apakah ada bacaan yang terlewatkan atau tidak. Sementara **Kelemahan:** pembaca tidak dapat membaca secara sistematis, pembaca cepat bosan dan malas dalam membaca, dan pembaca merasa tidak mampu untuk memahami bacaan.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian “true eksperimental design”. Hal ini dikarenakan penelitian ini menggunakan dua kelas sebagai sampel penelitian, yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen yang

dipilih secara random. Selanjutnya, kelas eksperimen diberikan suatu *treatment* atau tindakan berupa penerapan metode P2R untuk melihat adanya pengaruh atau peningkatan kemampuan membaca cepat (KEM) mahasiswa calon guru Bahasa Indonesia, sementara kelas kontrol tidak adanya perlakuan. Untuk mendapatkan hasil penelitian seperti yang diharapkan, peneliti menetapkan suatu desain penelitian. Desain penelitian yang digunakan adalah *pretest-posttest control group design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random kemudian diberikan pretest-posttest untuk melihat adanya perubahan atau peningkatan kemampuan mahasiswa dalam membaca cepat (KEM) setelah diberikan *treatment*.

#### A. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah semua mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia, dan Daerah Universitas Almuslim semester I sebanyak 149 mahasiswa. Sedangkan yang menjadi sampelnya adalah mahasiswa semester I unit/kelas A dan B sebanyak 45 mahasiswa yang diambil secara random.

#### B. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah tes, observasi, dan angket respon mahasiswa. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu pretes dan postes. Masing-masing tes/soal diberikan dalam bentuk pilihan ganda dan esai yang berjumlah 10 soal. Soal yang diberikan berisi kemampuan membaca cepat dan kemampuan memahami isi bacaan. Butir soal yang diberikan antara kelas kontrol dan eksperimen sama. Artinya, tidak ada penambahan soal untuk kelas eksperimen. Untuk keefektifan metode P2R dilakukan observasi oleh pengamat pada saat pembelajaran membaca dengan metode P2R berlangsung. Sementara, angket digunakan mengetahui respon atau tanggapan mahasiswa terhadap metode P2R peneliti memberikan angket.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini berupa hasil tes dan hasil angket. Hasil data tersebut diolah dengan menggunakan rumus statistik. Berdasarkan hasil pengolahan data didapatkan hasil penelitian sebagai berikut.

### 1) Hasil Kemampuan Efektif Membaca (KEM)

#### a. Nilai pretes

Hasil pretes menunjukkan bahwa

Kategori	Jumlah	Persentase
Kecepatan rendah	19	86%
Kecepatan sedang	3	14%
Kecepatan Tinggi	0	0%

#### b. Hasil postes

Setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan metode P2R, kecepatan efektif membaca dapat ditingkatkan. Hal ini terbukti dari hasil postes, yaitu 9 mahasiswa atau 40% mendapat nilai KEM kategori rendah, 7 mahasiswa atau 31% kategori sedang, dan 6 mahasiswa

Kategori	Jumlah	Persentase
Kecepatan rendah	9	41%
Kecepatan sedang	7	32%
Kecepatan Tinggi	6	27%

#### c. Nilai Peningkatan

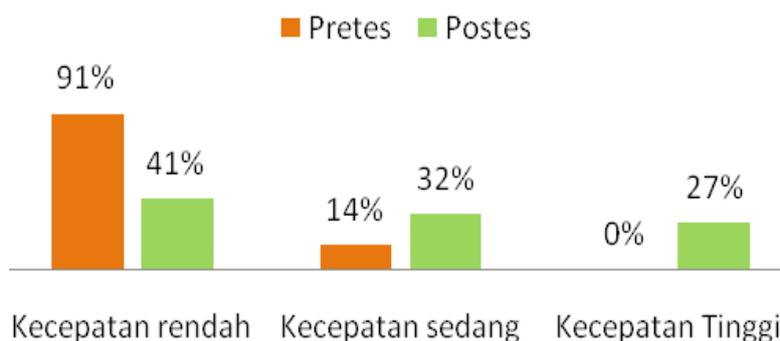
Dari hasil postes terlihat bahwa metode P2R mampu meningkatkan kemampuan kecepatan efektif membaca mahasiswa calon guru Bahasa Indonesia. Hal ini

kemampuan efektif membaca (KEM) calon guru Bahasa Indonesia masih sangat rendah. Hal ini terbukti dari hasil pretes yang diperoleh, yaitu 20 atau 90% mahasiswa mendapat nilai KEM kategori rendah dan 2 mahasiswa atau 9% yang mendapat nilai KEM kategori sedang. Selain itu, rata-rata waktu yang digunakan mencapai 2-5 menit dan pemahaman terhadap isi bacaan juga rendah. Adapun hasil pretes KEM kelas eksperimen secara jelas dapat disajikan sebagai berikut.

atau 27% mendapat nilai KEM kategori tinggi. Rata-rata waktu yang digunakan mencapai 1 – 1,5 menit. Dari hasil tes tersebut terbukti bahwa hasil postes kemampuan kecepatan efektif membaca mahasiswa mengalami peningkatan. Adapun hasil postes secara jelas dapat disajikan tabel sebagai berikut.

terbukti dari hasil postes yang diperoleh. Secara lebih jelas, peningkatan kemampuan efektif membaca (KEM) mahasiswa dapat disajikan dalam diagram berikut.

**Diagram Peningkatan KEM**



## 2) Keefektifan Metode P2R

Hasil observasi menunjukkan bahwa metode P2R efektif untuk meningkatkan kecepatan efektif membaca (KEM) mahasiswa calon guru Bahasa Indonesia. Hal ini terbukti dari hasil observasi yang didapatkan sebesar 86% mahasiswa aktif, serius, dan sangat antusias belajar, baik tahap preview, tahap read, dan tahap review. Ketika pembelajaran berlangsung, hampir semua mahasiswa terlihat serius belajar, terutama ketika bahan bacaan dibagikan apalagi metode P2R ini sangat memperhatikan keefektifan waktu. Dengan kata lain, dengan waktu sedikit, bisa mendapatkan informasi lebih banyak.

## 3) Hasil Respons Mahasiswa

Selain itu, hasil angket juga menunjukkan bahwa metode P2R mendapat respon positif dari mahasiswa. Hal ini terbukti dari nilai yang diperoleh sebesar 68% persen mahasiswa menjawab sangat setuju dan 32% mahasiswa menjawab setuju bahwa metode P2R sangat disukainya. Selain itu, mahasiswa merasa metode P2R sangat membantu dan memudahkan mahasiswa dalam membaca. Hal ini terbukti dari nilai yang diperoleh sebesar 91%. Selain itu, mahasiswa juga merasa puas belajar dengan metode P2R, yaitu 85% mahasiswa menjawab sangat setuju. Sebelumnya, mereka mengalami kesulitan dalam membaca. Berdasarkan hasil angket tersebut dapat disimpulkan bahwa metode P2R efektif dalam meningkatkan kecepatan efektif membaca mahasiswa calon guru Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Almuslim tahun ajaran 2015/2016.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kemajuan yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

### 1) Kecepatan Efektif Membaca (KEM)

mahasiswa calon guru Bahasa Indonesia, FKIP Universitas Almuslim tahun ajaran 2015/2015 dapat ditingkat dengan menggunakan metode P2R. Hal ini terbukti dari hasil tes yang diperoleh. Hasil pretes nilai KEM yang diperoleh kelas eksperimen adalah 20 atau 90% mahasiswa mendapat nilai KEM kategori rendah dan 2 mahasiswa atau 9% yang mendapat nilai KEM kategori sedang. Sedangkan hasil postes, yaitu 9 mahasiswa kategori rendah 40%, 7 mahasiswa atau 32% mendapat nilai KEM kategori sedang, dan 6 mahasiswa atau 27% mendapat nilai KEM kategori tinggi. Dari hasil tes tersebut terbukti bahwa hasil postes mampu meningkatkan keterampilan membaca mahasiswa.

- 2) Kecepatan efektif membaca (KEM) mahasiswa calon guru Bahasa Indonesia 73% belum sesuai dengan kriteria KEM berdasarkan jenjang pendidikan. Hal ini terbukti 16 mahasiswa, yaitu 9 mahasiswa membaca di bawah 250 kata per menit (jenjang SD, SMP), 9 mahasiswa mampu membaca 250 – 350 kata per menit (jenjang SMA), dan hanya 6 mahasiswa yang mampu membaca 301 – 350 kata per menit (jenjang Perguruan Tinggi).
- 3) Hasil observasi menunjukkan bahwa metode P2R efektif untuk meningkatkan kecepatan efektif membaca (KEM) mahasiswa calon guru Bahasa Indonesia. Hal ini terbukti dari hasil observasi yang didapatkan sebesar 86% mahasiswa aktif, serius, dan sangat antusias belajar. Selain itu, hasil angket juga menunjukkan bahwa metode P2R mendapat respon positif dari mahasiswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bandung: Bina Aksara.
- Fitria, Dini Aida. 2010. *Pembaca Hebat Super Cepat*. Jakarta: Trans Mandiri Abadi
- Yunus, Mohammad, dkk. 2007. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Universitas Terbuka.

- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Jakarta: Bandung Angkasa.
- Haryadi. 2008. *Retorika Membaca Model, Metode, dan Teknik*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Nurhadi. 2005. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algresindo.
- Rahim, Farida. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar: Edisi kedua*. Jakarta: Bumi Aksara
- Soedarso. 2006. *Speed Reading: Sistem Membaca Cepat dan Efektif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.